

# Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi

## Menghadapi Revolusi Industri 4.0

Penulis :

Meria Octavianti, Mohamad Reza, Atwar Bajari, Moch. Imron Rosyidi, Annis Azhar Suryaningtyas, I Wayan Suadnya, Eka Putri Paramita, Abung Supama Wijaya, Tri Susanto, Burhan Bungin, Dorien Kartikawangi, Heni Indrayani, Swita Amalia Hapsari, Hanif Wahyu Cahyaningtyas, Rifqi Hindami, E. Nugrahaeni P, Titi Widaningsih, Ita Musfirowati Hanika, Ilham Ayatullah Syamtar, Kinkin Yuliaty Subarsa Putri, Maulina Larasati Putri, Tuti Widiastuti, S Bekti Istiyanto, Salsabila Ardiningrum, Lishapsari Prihatini, Sumarni Bayu Anita, Rachmawati Windyaningrum, Rila Setyaningsih, Abdullah, Edy Prihantoro, Hustinawaty, Sitti Utami Rezkiawaty Kamil, Sutiyana Fachruddin, Ikrima Nurfikria, Marsia Sumule G, Fera Tri Susilawaty, Vera Hermawan, H. Rasman Sonjaya, Diah Amelia, Bayu Dwi Nurwicaksono, Errika Dwi Setya Watie, Fajrianoor Fanani, Haryo Kusumo Aji, Iskandar Zulkarnain, Febry Ichwan Butsi, Louisa Christine Hartanto, Setio Budi H. Hutomo, Supadiyanto.

Buku ini adalah salah satu dari tujuh judul buku yang diterbitkan dalam rangka merayakan Kongres ASPIKOM V di Solo tahun 2019. Penerbitan buku ini terlaksana atas kerjasama



bersama dengan



# Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi

## Menghadapi Revolusi Industri 4.0

Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi Menghadapi Revolusi Industri 4.0



Editor :  
Fajar Junaedi, Irwa R. Zarkasi

# **Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi Menghadapi Revolusi Industri 4.0**

**Editor :**

Fajar Junaedi, Irwa R. Zarkasi

**Penulis :**

Meria Octavianti, Mohamad Reza, Atwar Bajari, Moch. Imron Rosyidi,  
Annis Azhar Suryaningtyas, I Wayan Suadnya, Eka Putri Paramita,  
Abung Supama Wijaya, Tri Susanto, Burhan Bungin, Dorien Kartikawangi,  
Heni Indrayani, Swita Amalia Hapsari, Hanif Wahyu Cahyaningtyas,  
Rifqi Hindami, E. Nugrahaeni P, Titi Widaningsih, Ita Musfirowati Hanika,  
Ilham Ayatullah Syamtar, Kinkin Yuliaty Subarsa Putri,  
Maulina Larasati Putri, Tuti Widiastuti, S Bekti Istiyanto,  
Salsabila Ardiningrum, Lishapsari Prihatini, Sumarni Bayu Anita,  
Rachmawati Windyaningrum, Rila Setyaningsih, Abdullah,  
Edy Prihantoro, Hustinawaty, Sitti Utami Rezkiawaty Kamil,  
Sutiyana Fachruddin, Ikrima Nurfikria, Marsia Sumule G,  
Fera Tri Susilawaty, Vera Hermawan, H. Rasman Sonjaya,  
Diah Amelia, Bayu Dwi Nurwicaksono, Errika Dwi Setya Watie,  
Fajriannoor Fanani, Haryo Kusumo Aji, Iskandar Zulkarnain,  
Febry Ichwan Butsi, Louisa Christine Hartanto,  
Setio Budi H. Hutomo, Supadiyanto.



**Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi  
Menghadapi Revolusi Industri 4.0**

Copyright © penulis

Hak cipta pada penulis dan dilindungi oleh Undang-undang (All Righths Reserved).  
Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari  
penerbit.

Cetakan I : 2019

232 (viii+ 224 hlm) halaman, 15,5 x 23,5 cm

ISBN: 978-602-5681-53-0

**Editor :**

Fajar Junaedi, Irwa R. Zarkasi

**Penulis :**

Meria Octavianti, Mohamad Reza, Atwar Bajari, Moch. Imron Rosyidi,  
Annis Azhar Suryaningtyas, I Wayan Suadnya, Eka Putri Paramita,  
Abung Supama Wijaya, Tri Susanto, Burhan Bungin, Dorien Kartikawangi,  
Heni Indrayani, Swita Amalia Hapsari, Hanif Wahyu Cahyaningtyas, Rifqi Hindami,  
E. Nugrahaeni P, Titi Widaningsih, Ita Musfirowati Hanika, Ilham Ayatullah Syamtar,  
Kinkin Yuliaty Subarsa Putri, Maulina Larasati Putri, Tuti Widiastuti,  
S Bektu Istiyanto, Salsabila Ardiningrum, Lishapsari Prihatini, Sumarni Bayu Anita,  
Rachmawati Windyaningrum, Rila Setyaningsih, Abdullah, Edy Prihantoro,  
Hustinawaty, Sitti Utami Rezkiawaty Kamil, Sutiyan Fachruddin, Ikrima Nurfikria,  
Marsia Sumule G, Fera Tri Susilawaty, Vera Hermawan, H. Rasman Sonjaya,  
Diah Amelia, Bayu Dwi Nurwicaksono, Errika Dwi Setya Watie, Fajriannoor Fanani,  
Haryo Kusumo Aji, Iskandar Zulkarnain, Febry Ichwan Butsi,  
Louisa Christine Hartanto, Setio Budi H. Hutomo, Supadiyanto.

**Desain Cover :**

Ibnu Teguh W

**Lay Out :**

Ibnu Teguh W

**Penerbit:**

Buku Litera Yogyakarta

Minggiran MJ II/1378, RT 63/17 Suryodiningratan, Mantrijeron, Yogyakarta

Telp. 0274-388895, 08179407446. Email: bukulitera3@gmail.com

## Kata Pengantar

Di tahun 2011, ASPIKOM pernah menerbitkan buku berjudul *Communication Review : Catatan tentang Pendidikan Komunikasi di Indonesia, Jerman dan Australia*. Penerbitan buku ini menjadi salah satu kontribusi nyata ASPIKOM dalam memetakan potensi, tantangan dan peluang pendidikan tinggi Ilmu Komunikasi di Indonesia.

Delapan tahun setelah buku tersebut terbit, ASPIKOM kembali merilis sebuah buku tentang pendidikan tinggi Ilmu Komunikasi di Indonesia, dalam sebuah buku yang diberi judul *Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi Menghadapi Revolusi Industri 4.0*. Delapan tahun yang lalu, istilah Revolusi Industri 4.0 belum begitu populer. Kini, istilah ini sangat populer dalam berbagai wacana. Media memberitakan tentang Revolusi Industri 4.0, pejabat publik menyampaikan istilah Revolusi Industri 4.0 dalam berbagai pidato, dan para akademisi dituntut untuk tanggap menghadapi disrupsi dalam Revolusi Industri 4.0.

Buku ini merupakan hasil dari Konferensi Nasional Komunikasi yang dihelat sebagai rangkaian dari Kongres V ASPIKOM yang dilangsungkan di Kota Solo tanggal 24 – 26 Juli 2019. Beragam pemikiran para akademisi dalam buku ini layak menjadi acuan dalam pengambilan keputusan perbaikan kurikulum pendidikan tinggi Ilmu Komunikasi di berbagai institusi perguruan tinggi yang menjadi anggota ASPIKOM. Selamat membaca.

Yogyakarta, 10 Juli 2019

Editor

**Fajar Junaedi**  
**Irwa R. Zarkasi**



# Daftar Isi

<b>Kata Pengantar</b> .....	iii
<b>Daftar Isi</b> .....	v
<b>Pengembangan Program Studi Ilmu Komunikasi dari Perspektif Mahasiswa</b>	
<i>Meria Octavianti, Mohamad Reza, Atwar Bajari</i> .....	1
<b>Narasi Pemikiran Jurgen Habermas sebagai Pijakan Alternatif Komunikasi Pembangunan Partisipatif</b>	
<i>Moch. Imron Rosyidi, Annis Azhar Suryaningtyas</i> .....	17
<b>Identifikasi Ilmu Komunikasi Berbasis Kebudayaan Hindu</b>	
<i>I Wayan Suadnya, Eka Putri Paramita</i> .....	27
<b>Rebranding Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Persaingan Global: Perubahan Nama Institut Pertanian Bogor Menjadi IPB University</b>	
<i>Abung Supama Wijaya, Tri Susanto</i> .....	37
<b>Desain Penelitian Komunikasi Berazaskan Paradigma Filsafat <i>Post-Positivism</i></b>	
<i>Burhan Bungin</i> .....	51
<b><i>Big Data</i> dan Riset <i>Public Relations</i>: Sebuah Diskusi</b>	
<i>Dorien Kartikawangi</i> .....	63
<b>Kajian Sitasi sebagai Literasi Informasi Rujukan pada Penelitian Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Dian Nuswantoro</b>	
<i>Heni Indrayani, Swita Amalia Hapsari, Hanif Wahyu Cahyaningtyas, dan Rifqi Hindami</i> .....	71
<b>Humas Pendidikan Sekolah Di Era Digital</b>	
<i>E. Nugrahaeni P, dan Titi Widaningsih</i> .....	81
<b>Upaya Adaptif Tenaga Pendidik Pada Gaya Belajar Generasi Z</b>	
<i>Ita Musfirowati Hanika, Ilham Ayatullah Syamtar</i> .....	87
<b>Tantangan Ilmu Komunikasi dari Aspek Komunikasi Bisnis dalam Ilmu Multidisipliner</b>	
<i>Kinkin Yuliaty Subarsa Putri, Maulina Larasati Putri, Tuti Widiastuti, S Bkti Istiyanto, dan Salsabila Ardiningrum</i> .....	99

<b>Pengembangan Pendidikan Komunikasi di Era Millenial (Studi Kasus Pelaksanaan Candradimuka Film Festival 2019 untuk Praktek Mata Kuliah Sinematografi)</b>	
<i>Lishapsari Prihatini, Sumarni Bayu Anita</i> .....	107
<b>Keterampilan Content Writer Sebagai Penunjang Profesi Hubungan Masyarakat di Era Cyber</b>	
<i>Rachmawati Windyaningrum</i> .....	119
<b>Strategi Pendidikan Tinggi Pesantren Dalam Pengembangan Konten Pembelajaran E-Learning Di Era Industri 4.0</b>	
<i>Rila Setyaningsih, Abdullah, Edy Prihantoro, Hustinawaty</i> .....	133
<b>Optimalisasi Metode Social Learning dalam Kegiatan Praktikum Berbasis Media Sosial pada Laboratorium Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Halu Oleo</b>	
<i>Sitti Utami Rezkiawaty Kamil, Sutiya Fachruddin, Ikrima Nurfikria, Marsia Sumule G, Fera Tri Susilawaty</i> .....	141
<b>Peran Komunikasi di Era Industri 4.0</b>	
<i>Vera Hermawan, H. Rasman Sonjaya</i> .....	151
<b>Penerapan Literasi dalam Ketrampilan Komunikasi sebagai Unsur Penyusunan Kurikulum Program Studi Penerbitan</b>	
<i>Diah Amelia, Bayu Dwi Nurwicaksono</i> .....	155
<b>Memahami Permasalahan Komunikasi dalam Sistem Pembelajaran Jarak Jauh (Online)</b>	
<i>Errika Dwi Setya Watie, Fajriannoor Fanani</i> .....	167
<b>Youtube sebagai Media pembelajaran Alternatif di Era Digital</b>	
<i>Haryo Kusumo Aji</i> .....	175
<b>Aktualisasi Ilmu Komunikasi Dalam Pendidikan Masyarakat Melek Media Literasi</b>	
<i>Iskandar Zulkarnain, dan Febry Ichwan Butsi</i> .....	185
<b>Laboratorium Konten Untuk Generasi Millenials Era 4.0</b>	
<i>Louisa Christine Hartanto</i> .....	197
<b>Pendidikan Tinggi Komunikasi, Disrupsi dan Inovasi</b>	
<i>Setio Budi H. Hutomo</i> .....	203

<b>Implementasi Kurikulum Ilmu Komunikasi melalui Pengerjaan Proyek Program Talkshow TV pada Mata Kuliah Terpadu di STIKOM “AKINDO” Yogyakarta</b> <i>Supadiyanto</i> .....	211
<b>Tentang Editor</b> .....	223



# Humas Pendidikan Sekolah Di Era Digital

E. Nugrahaeni P, dan Titi Widaningsih

*E-mail enugrahaenip@gmail.com, titi\_widaningsih@yahoo.com*

## Pendahuluan

Humas (Hubungan Masyarakat) atau *Public Relations* di lembaga pendidikan khususnya di sekolah sekolah tingkat dasar dan menengah akan memberikan efek yang berarti bagi pengembangan dunia pendidikan, khususnya bagi lembaga pendidikan dalam mempertahankan jasa dan bisnisnya di tengah tengah masyarakat. Humas lembaga pendidikan memang jarang disebut sebut dibanding dari humas di perusahaan dan instansi pemerintah. Tetapi peran dari humas lembaga pendidikan sangat dibutuhkan. Informasi tentang lembaga pendidikan tersebut sangat memerlukan kehadiran humas lembaga pendidikan.

Permasalahan yang terjadi di sekolah di era digital saat ini jauh lebih beragam daripada pada masa masa dua hingga sa dekade yang lalu. Anak anak dan remaja jauh lebih mengalami tantangan dalam menyelesaikan berbagai masalah pendidikan dan masalah pergaulan di lingkungan sekolah. Kasus *bullying* baik secara langsung maupun melalui media sosial juga menjadi perhatian dalam dunia pendidikan, selain itu juga kasus yang berkaitan dengan tantangan para guru dalam menghadapi siswanya. Tantangan yang dihadapi sekolah dalam menghadapi publik atau khalayaknya.

Berdasarkan dengan pemberitaan yang pernah ditulis oleh Republika pada tahun 2017 menyebutkan bahwa masalah pendidikan yang cukup krusial adalah Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI) bersama Results Internasional menyebut ada tiga permasalahan utama pendidikan di Indonesia. Masing-masing, yakni kualitas guru, sekolah yang tidak ramah anak dan diskriminasi terhadap kelompok marginal. Diskriminasi pada terhadap golongan marginal ini yang akan membuat para murid di sekolah dasar dan menengah banyak memperoleh *bullying*. Apalagi penggunaan internet dan media sosial semakin marak di lingkungan siswa sekolah dasar hingga sekolah (<https://www.republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/17/03/23/on9feb384-ini-3-isu-utama-pendidikan-di-indonesia>).

Dalam organisasi lembaga pendidikan maka peranan dari hubungan masyarakat di merupakan bagian terpenting dalam menjadi sarana komunikasi antara lembaga pendidikan dengan publik internal dan publik eksternal sekolah. Peranan Humas menjembatani ketidak seimbangan komunikasi. Lima jenis komunikasi yang perlu diperhatikan oleh Humas yakni komunikasi formal, komunikasi non formal, komunikasi informal, komunikasi teknis dan komunikasi prosedural. Secara lebih lengkap dapat dijelaskan bahwa komunikasi formal adalah komunikasi yang dilakukan dalam jalur organisasi yang formal yang memiliki wewenang dan tanggung jawab, komunikasi non formal adalah komunikasi yang dilakukan diluar jalur formal secara fungsional, komunikasi informal adalah komunikasi yang dilakukan karena terjadinya kontak hubungan antarmanusia lebih dominan yang terkait dengan aspek-aspek kejiwaan, lebih sensitif, dan sentimental, komunikasi teknis adalah komunikasi yang bersifat teknis yang dapat dipahami oleh tenaga kerja tertentu, dan komunikasi prosedural merupakan komunikasi yang formal berkaitan dengan pedoman teknis serta peraturan kelembagaaan (Nasution, 2006). Hal ini yang merupakan keterampilan berkomunikasi yang harus menjadi kemampuan dari seorang humas.

Saat ini, lembaga pendidikan mulai memperhatikan pentingnya fungsi humas di sekolah mereka. Sehingga peran dari para humas mulai memerlukan perhatian ekstra. Humas tidak hanya sekadar tugas fungsional tambahan selain sebagai pendidik di lembaga pendidikan tersebut, tetapi humas merupakan merupakan suatu unit kerja atau profesi yang sangat dibutuhkan dalam lembaga pendidikan dan haruslah memiliki kedudukan dan keahlian yang khusus. Bahkan saat ini Kementerian Pendidikan Nasional secara konsisten memberikan perhatian khusus bagi peningkatan mutu lembaga pendidikan melalui Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah sejak tahun 1999 dikenalkan pola baru pengelolaan pendidikan dengan judul Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. Pola ini pada tahun 2007 digencarkan lagi pelaksanaannya dengan istilah baru Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Dengan adanya pola tersebut merupakan perhatian besar dari lembaga pendidikan yaitu sekolah untuk dapat menjalin relasi dengan publiknya, baik eksternal maupun internal. Sehingga dengan MBS lembaga pendidikan dapat memiliki otonomi yang lebih baik dalam mengelola sekolah, memperoleh dan memberikan informasi serta melakukan kerjasama dengan masyarakat.

## Pembahasan

Berdasarkan dengan data yang diperoleh, humas di lembaga pendidikan, khususnya di sekolah masih memiliki model pengelolaan manajemen humas yang berbeda-beda, hal ini dikarenakan tingkat pengetahuan dari pihak sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kehumasan. Pentingnya memanfaatkan peran dari teknologi digital untuk pengelolaan pesan bagi sekolah sekolah. Dan pendampingan untuk siswa dalam mempergunakan teknologi digital. Peran *website* digital diperlukan dalam penyampaian pesan. Keseragaman program digital dalam pengelolaan *website* dari pemerintah. Program kehumasan memiliki tata cara yang berbeda satu sama lain. Seperti contoh di sekolah menengah tertentu dibutuhkan manajemen kehumasannya mereka lebih terfokus pada pengembangan dari relasi eksternal dari lembaga pendidikan. Dengan menyelenggarakan kerjasama dengan berbagai khalayak untuk pengembangan sekolah ke depan. Menerapkan informasi sekolah berbasis TIK.

Kerjasama yang dijalin dengan lembaga pendidikan internasional membuat semakin menunjukkan kemampuan dalam pengelolaan kehumasan dari lembaga tersebut. Untuk sekolah menengah atas, selain penerapan program program kehumasan melalui kemampuan digital, diperlukan juga kerjasama dengan pihak Perguruan Tinggi Negeri juga menjadi perhatian pihak sekolah bagi pengembangan lembaganya. Proses penyampaian informasi sekolah yang berbasis TIK juga menjadi andalan utama dalam penyampaian pesan kepada khalayak.

Layanan bimbingan konseling disekolah ini juga merupakan salah satu pendekatan interpersonal kepada siswa untuk membuat para siswa merasa nyaman dalam bersekolah. Suasana belajar dari sekolah sangat terjaga, sehingga para siswa dapat berkonsentrasi dalam pelajaran di sekolah. Sesuai dengan tujuan layanan bimbingan konseling agar setiap siswa dapat memiliki pribadi yang takwa, mandiri dan bertanggungjawab. Bimbingan sosial juga memberikan bimbingan agar para siswa dapat berkomunikasi dengan baik secara interpersonal dengan siswa lain. Bahkan setiap kelas memiliki guru pembimbing konseling. Bimbingan konseling dapat juga dilakukan dengan melalui teknologi digital. Komunikasi lebih cepat dan efektif, walaupun juga diperlukan tatap muka. Sehingga para siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berkomunikasi dengan para gurunya. Kerjasama yang sudah dibina dengan para orang tua siswa

adalah dengan melakukan pertemuan rutin setiap tahun diawal pelajaran sekolah dan apabila ada program-program sekolah yang akan disampaikan kepada para orang tua. Selain itu juga kerjasama untuk dapat berkomunikasi secara kontinyu terkait dengan penerimaan raport. Kerjasama dengan lingkungan selama ini masih dalam tataran komunikasi dengan lingkungan di sekitar sekolah, tetapi kalau untuk lingkungan sekolah menengah pertama lebih kontinyu karena berkaitan dengan penyeleksian siswa baru.

Berkaitan dengan kegiatan promosi juga dilakukan dengan pihak sekolah dengan melalui kegiatan datang ke sekolah-sekolah dan menyampaikan informasi mengenai sistem penerimaan siswa baru, termasuk prosesnya. Pihak wakil kepala sekolah bidang kehumasan juga menyampaikan bahwa dukungan pimpinan yang besar dalam menjalankan tugasnya sebagai humas. Terutama dengan secara rutin mengadakan pengarahannya. Pengkoordinasian dengan menerapkan manajemen kehumasan sudah mulai dijalankan di sekolah ini. Sehingga pencitraan sekolah menjadi lebih baik dan mengalami peningkatan. Tantangan berat yang dialami oleh bidang humas, dapat diantisipasi dengan banyaknya koordinasi dengan pimpinan dan rekan kerja. Memang menurut pengakuan dari wakil kepala sekolah bidang kehumasan, informasi masih terkadang berjalan dengan sendiri-sendiri, sehingga pengkoordinasian manajemen antar unit kerja perlu menjadi perhatian banyak pihak.

Dengan pihak internal terutama dengan para guru berkaitan dengan koordinasi pekerjaan, yaitu melalui surat-surat yang masuk ke bagian humas disampaikan juga ke bidang-bidang yang berkaitan. Dengan pihak orang tua murid secara rutin pihak sekolah mengadakan pertemuan, khususnya diawal tahun ajaran baru untuk menyampaikan program-program sekolah. Dengan adanya program tersebut, maka akan memudahkan komunikasi dengan orang tua murid. Mengenai kerjasama dengan para siswa, wakil kepala sekolah bagian sarana dan humas ini mengatakan bahwa rata-rata siswa datang juga untuk berkonsultasi permasalahan mereka tidak hanya dengan bagian bimbingan dan konseling tetapi juga dengan bagian humas. Oleh sebab itu sempat beliau menyarankan agar bagian humas juga diisi oleh orang yang memiliki latar belakang bimbingan dan konseling. Sehingga memiliki kemampuan interpersonal yang baik dan luwes menghadapi siswa yang bermasalah. Kerjasama antara sekolah menengah atas dengan pihak universitas yang

telah diadakan oleh secara rutin menyelenggarakan pameran pendidikan di sekolah dengan mengundang universitas negeri dan swasta untuk ikut bergabung didalamnya. Dengan adanya pameran pendidikan selain membuka relasi dengan lembaga pendidikan juga memberikan wawasan kepada para siswa, akan melanjutkan ke perguruan tinggi yang sesuai dengan bidang dan kemampuannya.

Kerjasama lain yang dibina dengan pihak perguruan tinggi adalah melakukan kunjungan studi banding ke perguruan tinggi yang lain. Proses kerjasama yang berlangsung juga masih melibatkan orang tua siswa. Sehingga para siswa dapat memperoleh dukungan penuh dari orang tua. Selain kerjasama itu diadakan kerjasama dengan alumni. Alumni juga membantu pengembangan sekolah. Pengembangan jalinan kerjasama dengan orang tua siswa adalah dengan rencana pembuatan komite sekolah. Selama ini orang tua murid yang menjadi komite sekolah hanya merupakan pilihan dari pihak kepala sekolah. Sehingga perlunya humas mencoba membuat terobosan baru dengan membentuk komite sekolah yang dibuat oleh bagian humas dan disetujui oleh pihak kepala sekolah.

## **Penutup**

Peranan *Public Relations* atau Hubungan Masyarakat di lembaga pendidikan atau sekolah sangat penting. Karena bisa menjadi penyampai informasi dari sekolah. *Public Relations* di lembaga pendidikan tidak hanya memegang fungsi internal tetapi juga fungsi eksternal. Di era digital saat ini pemanfaatan dari teknologi digital sangat penting mulai dari penggunaan website yang berisi konten menarik sekaligus juga komunikasi kepada publik baik siswa maupun orang tua melalui media sosial. Kesadaran sekolah untuk tidak ragu dalam menyampaikan berbagai informasi baik yang bersifat eksternal untuk publikasi sekolah sangat diperlukan. Khususnya melalui media sosial untuk memberikan peningkatan pelayanan kepada masyarakat.

## **Daftar Pustaka**

Davis, Anthony (2005). *Everything You Should Know About Public Relations*. Jakarta : PT Elex Komputindo

Effendy, Onong Uchjana (2000). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung : PT Rosdakarya

- Littlejohn, Stephen W (2009). *Theories of Human Communication*. London :Wadsworth
- Mulyana, Deddy (2008). *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Bandung : PT Rosdakarya
- Moleong, Lexy (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Rosdakarya
- Nasution, Zulkarnain (2006). *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*, Malang : UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang
- Rumanti, Assumpta Maria (2002). *Dasar-Dasar Public Relations*. Jakarta : Grasindo
- Ritonga, Jamaludin (2004). *Riset Kehumasan*. Jakarta : PT Grasindo
- Reck, Emerson (2001). *Public Relations*. New York and London : Harper & Brother Publisher
- Simandjuntak, John (2003). *Public Relations*. Yogyakarta : Graha Ilmu